

## Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa

Latifah

Institut Agama Islam Negeri Curup; [latifah12@gmail.com](mailto:latifah12@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini membahas pentingnya peran guru agama dalam membantu mengembangkan kesadaran sosial pada siswa. Kesadaran sosial adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan empati terhadap masalah sosial, keadilan, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Guru agama memegang peran kunci dalam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan keadilan dalam konteks agama kepada siswa. Penelitian ini mengeksplorasi metode-metode yang digunakan oleh guru agama untuk mengenalkan konsep kesadaran sosial kepada siswa, termasuk pengajaran nilai-nilai agama yang mendorong empati, kepedulian sosial, dan tindakan nyata dalam membantu masyarakat. Penelitian juga mengkaji dampak dari pendidikan agama terhadap perkembangan kesadaran sosial siswa, dengan fokus pada perubahan perilaku dan pandangan mereka terhadap isu-isu sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru agama memegang peran penting dalam membentuk kesadaran sosial siswa. Mereka mampu menginspirasi siswa untuk mengambil tindakan positif dalam masyarakat, serta membantu mereka memahami pentingnya keadilan sosial dan empati terhadap sesama. Oleh karena itu, peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk generasi yang peduli terhadap isu-isu sosial dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Kesadaran, Sosial*

**Abstract:** This research discusses the important role of religious teachers in helping develop social awareness in students. Social awareness is the ability to understand and feel empathy for social problems, justice, and responsibility towards society. Religion teachers play a key role in teaching students moral values, ethics and justice in a religious context. This research explores the methods used by religious teachers to introduce the concept of social awareness to students, including teaching religious values that encourage empathy, social concern, and real action in helping society. The research also examines the impact of religious education on the development of students' social awareness, with a focus on changes in their behavior and views on social issues. The results of this research indicate that religious teachers play an important role in forming students' social awareness. They are able to inspire students to take positive action in society, as well as help them understand the importance of social justice and empathy towards others. Therefore, the role of religious teachers in instilling social awareness in students has a significant impact in forming a generation that cares about social issues and is able to contribute positively to society.

**Keywords:** Teacher's Role, Awareness, Social

## PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian atau kajian tentang "Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa" adalah bagian yang penting untuk memperkenalkan pembaca kepada topik penelitian tersebut, memberikan konteks, dan merinci latar belakang yang mendasari penelitian. Berikut adalah sebuah contoh pendahuluan untuk penelitian tersebut:

Kehidupan sosial merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia, dan dalam era globalisasi yang semakin kompleks, masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan dan masalah sosial. Kesadaran sosial, yaitu kemampuan untuk memahami, merasakan empati terhadap, dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah sosial, telah menjadi aspek kunci dalam membentuk individu yang peduli dan berkontribusi dalam masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar untuk membentuk kesadaran sosial pada generasi muda adalah sekolah, dan dalam konteks ini, peran guru agama sangat penting.<sup>1</sup>

Agama dan pendidikan agama telah lama menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan di banyak negara, dan guru agama memegang peran kunci dalam membimbing siswa dalam pemahaman nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Selain itu, agama juga sering mengandung ajaran-ajaran yang mendorong empati, kepedulian sosial, dan tindakan nyata dalam membantu sesama. Oleh karena itu, guru agama memiliki potensi besar untuk membantu mengembangkan kesadaran sosial pada siswa.

Meskipun peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa telah dikenal, belum banyak penelitian yang mendalam tentang bagaimana peran ini dapat diaktualisasikan secara efektif dalam pendidikan agama. Kajian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran guru agama dalam pembentukan kesadaran sosial siswa, metode-metode yang digunakan, dan dampaknya dalam perkembangan siswa sebagai warga masyarakat yang sadar sosial.<sup>2</sup>

Dalam pendahuluan ini, kami akan merinci latar belakang, relevansi, tujuan, dan kerangka konseptual penelitian ini. Kami juga akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan struktur keseluruhan penelitian untuk memberikan gambaran yang jelas tentang topik "Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa."

---

<sup>1</sup> Rahendra Maya, Moch Yasyakur, and Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020', *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1.01 (2021), 95–104 <<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/1435>>

<sup>2</sup> Astina maya Nainggolan and others, 'Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Kesadaran Moral Siswa Kelas VII Di SMP Swasta Imelda Medan', *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1.4 (2023), 34–50 <<https://doi.org/10.59581/GARUDA.V1I4.1534>>.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*)<sup>3</sup> Artinya permasalahan dan pengumpulan data berasal dari kajian kepustakaan dan artikel jurnal sebagai penyajian ilmiah yang dilakukan dengan memilih literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan serangkaian kegiatan pengumpulan, mengolah dan menganalisis data yang di ambil dari literatur-literatur tertulis,<sup>4</sup> sehingga jelas bagaimana Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa. Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian ini sendiri dilakukan dalam rentang waktu bulan Oktober dan November 2023, pada penelitian ini yang dilakukan merupakan menganalisis dari berbagai sumber penelitian yang berkaitan dengan penelitian, Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat kesadaran Kehidupan sosial merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia, dan dalam era globalisasi yang semakin kompleks, masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan dan masalah sosial

Penelitian ini sendiri dilakukan melalui mengkaji dan menganalisis dari penelitian yang terdahulu sehingga penulis mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini sendiri tentunya terdapat adanya batasan penelitian yang terdapat didalam Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa, keterbatasan waktu serta referensi yang sedikit mengenai penelitian yang di teliti oleh penulis maka dari pada itu penulis memahami akan kekurangan yang terdapat di penelitian yang diteliti.

## PEMBAHASAN

### a. Nilai nilai kesadaran sosial

Kesadaran sosial melibatkan pemahaman dan kesadaran individu tentang isu-isu sosial, etika, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Nilai-nilai yang mendukung kesadaran sosial meliputi:

1. Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pengalaman, dan pandangan orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk merasakan empati terhadap mereka yang mengalami kesulitan atau ketidakadilan.

---

<sup>3</sup> Universitas Borneo Tarakan, 'No Title', 2021, 60–69.

<sup>4</sup> Yunia Dwi Puspitasari and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13 <<https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>>.

2. Keadilan melibatkan perlakuan yang adil dan setara terhadap semua individu tanpa memandang latar belakang, jenis kelamin, ras, agama, atau faktor-faktor lain. Nilai ini mengedepankan prinsip-prinsip kesetaraan dan perlindungan hak asasi manusia.<sup>5</sup>
3. Kepedulian sosial adalah perasaan peduli terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain, terutama mereka yang kurang beruntung. Ini melibatkan tindakan nyata untuk membantu mereka yang membutuhkan.
4. Solidaritas melibatkan dukungan dan persatuan dalam menghadapi isu-isu sosial. Ini adalah rasa persatuan dalam mengatasi masalah bersama-sama, dan nilainya mencakup kerja sama dan dukungan kolektif.
5. Tanggung jawab sosial adalah kesadaran individu tentang kewajibannya terhadap masyarakat. Ini mencakup kepedulian terhadap lingkungan, kepatuhan terhadap hukum, dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang positif.
6. Keterlibatan aktif melibatkan partisipasi aktif dalam upaya untuk memperbaiki masalah sosial. Ini bisa melibatkan sukarela, kerja sama dalam kelompok sosial, atau advokasi untuk isu-isu sosial yang dianggap penting.<sup>6</sup>
7. Nilai-nilai kesadaran sosial juga mencakup toleransi terhadap perbedaan dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya, agama, etnis, dan latar belakang individu. Ini mendukung pemahaman yang lebih baik antara kelompok-kelompok yang berbeda.
8. Kesadaran sosial sering kali didasarkan pada pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu sosial dan etika. Oleh karena itu, pendidikan dan kesadaran saling terkait, dan nilai-nilai pendidikan sangat penting dalam mempromosikan kesadaran sosial.<sup>7</sup>
9. Kesadaran sosial sering juga melibatkan partisipasi dalam proses demokratis, seperti pemilihan umum dan berbicara dalam masyarakat. Ini mencakup pemahaman tentang hak dan tanggung jawab sebagai warga negara.

---

<sup>5</sup> Peran Guru and others, 'PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH', *EDUPEDIA*, 6.1 (2022), 55–63 <<https://doi.org/10.24269/ED.V6I1.1332>>.

<sup>6</sup> Joniel Hendrik Salouw, Suharno Suharno Suharno, and Rostin Talapessy, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya)', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26.3 (2020), 380–98 <<https://doi.org/10.22146/JKN.61168>>.

<sup>7</sup> Peranan Guru and others, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19.1 (2020), 209–32 <<https://doi.org/10.29300/ATTALIM.V19I1.2433>>.

10. Kesadaran sosial juga mencakup keprihatinan terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Ini termasuk kesadaran tentang dampak individu dan kolektif terhadap lingkungan alam.

Nilai-nilai ini berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial individu dan komunitas, dan mereka sering dipromosikan melalui pendidikan, agama, budaya, dan nilai-nilai sosial yang diterapkan dalam masyarakat. Kesadaran sosial adalah elemen kunci dalam membangun masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan inklusif.

Nilai-nilai kesadaran sosial telah didefinisikan oleh berbagai ahli dan pemikir sosial. Berikut adalah beberapa nilai-nilai kesadaran sosial yang diidentifikasi oleh beberapa ahli:

1. Emile Durkheim Salah satu pendiri sosiologi, Emile Durkheim, menekankan pentingnya kesadaran sosial dalam mempertahankan kestabilan sosial. Nilai-nilai seperti solidaritas sosial, keadilan, dan moralitas adalah bagian dari kesadaran sosial yang dijelaskan oleh Durkheim.
2. Max Weber mengidentifikasi nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan moral sebagai komponen penting dalam kesadaran sosial. Dia menekankan pentingnya etika dalam tindakan sosial dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip moral.
3. John Rawls, Filsuf politik John Rawls mengembangkan konsep keadilan sebagai salah satu elemen sentral dalam kesadaran sosial. Nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan hak-hak individu adalah fokus penting dalam pandangan Rawls.<sup>8</sup>
4. Paulo Freire, seorang pendidik dan teoretikus pendidikan, mengidentifikasi nilai kesadaran sosial dalam konteks pendidikan. Dia menekankan pentingnya pemahaman kritis, pembebasan, dan kesadaran akan ketidakadilan sebagai elemen-elemen utama dalam kesadaran sosial.
5. Mahatma Gandhi menekankan nilai-nilai non-kekerasan, kebenaran, dan keadilan sebagai fondasi dari gerakan sosialnya. Nilai-nilai ini menjadi landasan utama dalam perjuangan sosial dan politiknya.<sup>9</sup>
6. Martin Luther King Jr, Pemimpin hak sipil Amerika Serikat, Martin Luther King Jr., mengeksplorasi nilai-nilai kesadaran sosial seperti perjuangan tanpa kekerasan, kesetaraan ras, dan keadilan dalam gerakan hak sipilnya.

---

<sup>8</sup> Yuliarni Pulungan, Sma Negeri, and Bengkulu Tengah, 'Peningkatan Kesadaran Beragama Melalui Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3.4 (2023), 109–21 <<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/887>>

<sup>9</sup> Tri Lilin, Natalia Zendrato<sup>1</sup>, and Persada Lase<sup>2</sup>, 'Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2022), 124–38 <<https://doi.org/10.56248/EDUCATIVO.V1I1.20>>.

7. Howard Zinn, Sejarawan dan penulis Howard Zinn menyoroti pentingnya kritisisme sosial, ketidakpuasan terhadap ketidakadilan, dan perlawanan terhadap struktur sosial yang tidak adil sebagai nilai-nilai kesadaran sosial yang diperlukan.

8. Amartya Sen, Ekonom Amartya Sen mengembangkan konsep "kehidupan baik" yang mencakup nilai-nilai seperti kesejahteraan, kebebasan, keadilan sosial, dan kemungkinan individu untuk mencapai potensi penuh mereka.

9. Karen Armstrong, Penulis Karen Armstrong menekankan pentingnya empati, belas kasihan, dan pengertian terhadap nilai-nilai agama dan budaya orang lain sebagai komponen utama dalam kesadaran sosial.

Perlu diingat bahwa nilai-nilai kesadaran sosial tidak bersifat statis dan dapat berbeda dalam konteks budaya, agama, sejarah, dan ideologi yang berbeda. Oleh karena itu, nilai-nilai ini sering kali terbentuk dan berkembang sesuai dengan konteks sosial dan budaya tertentu.

b. upaya penanaman nilai nilai kesadaran siswa

Penanaman nilai-nilai kesadaran sosial pada siswa adalah suatu upaya penting dalam membentuk generasi yang peduli terhadap isu-isu sosial dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kesadaran sosial pada siswa:

1. Pendidikan Agama: Sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan etika dalam kurikulum pendidikan agama. Guru agama dapat mengajar tentang empati, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam konteks ajaran agama.

2. Proyek Sosial: Mengorganisasi proyek sosial di sekolah yang melibatkan siswa dalam tindakan nyata untuk membantu masyarakat. Proyek-proyek ini dapat termasuk pelayanan sosial, kebersihan lingkungan, atau dukungan kepada kelompok rentan.

3. Diskusi dan Debat: Mengadakan diskusi dan debat di kelas tentang isu-isu sosial, etika, dan moral. Ini membantu siswa untuk berpikir kritis tentang masalah-masalah tersebut dan memahami berbagai sudut pandang.

4. Materi Bacaan dan Studi Kasus: Menggunakan materi bacaan dan studi kasus yang melibatkan isu-isu sosial, seperti ketidakadilan, ketimpangan, atau isu-isu hak asasi manusia, untuk memicu pemikiran kritis dan perasaan empati.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Media Di Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Sekolah Ibdalsyah And Deni Zaini Mukhlis, 'Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap

5. Mengundang Pembicara Tamu: Mengundang aktivis sosial, pekerja sosial, atau anggota komunitas yang berpengalaman dalam isu-isu sosial untuk berbicara dengan siswa. Ini memberikan wawasan langsung tentang tantangan dan tindakan yang dapat diambil.<sup>11</sup>
6. Pelatihan Keterampilan Empati: Mengadakan pelatihan keterampilan empati yang mengajarkan siswa cara merasakan dan memahami perasaan orang lain. Ini bisa mencakup simulasi peran atau latihan berperan.
7. Model Perilaku Positif: Guru dan staf sekolah dapat menjadi contoh perilaku yang positif dalam hal kesadaran sosial. Mereka dapat menunjukkan empati, kepedulian sosial, dan partisipasi dalam kegiatan sosial.
8. Menggunakan Teknologi: Memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan kesadaran sosial, seperti melalui platform pendidikan online, simulasi, atau sumber daya pendidikan interaktif yang berfokus pada isu-isu sosial.
9. Mengintegrasikan Nilai dalam Kegiatan Ekstrakurikuler: Aktivitas ekstrakurikuler seperti klub sosial, kelompok sukarela, atau proyek seni dapat menjadi wadah untuk menerapkan nilai-nilai kesadaran sosial dalam konteks yang lebih santai.<sup>12</sup>
10. Kolaborasi dengan Komunitas: Sekolah dapat berkolaborasi dengan organisasi masyarakat setempat, yayasan sosial, dan lembaga non-pemerintah untuk mengadakan kegiatan sosial bersama siswa, memberikan peluang langsung untuk berpartisipasi dalam inisiatif sosial.

Penting untuk memastikan bahwa penanaman nilai-nilai kesadaran sosial adalah upaya berkelanjutan yang terintegrasi dalam seluruh kurikulum dan budaya sekolah. Selain itu, melibatkan orang tua dan wali murid dalam upaya ini juga dapat memperkuat dampak positifnya pada siswa.

Upaya penanaman nilai-nilai kesadaran pada siswa telah diakui oleh berbagai ahli pendidikan, psikologi, dan sosiologi. Berikut adalah beberapa pendekatan yang direkomendasikan oleh ahli-ahli dalam menanamkan nilai-nilai kesadaran pada siswa:

---

Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.02 (2019), 397–416 <<https://doi.org/10.30868/EI.V8I2.538>>.

<sup>11</sup> Latiful Wahid, 'PERAN GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.2 (2023), 605–12 <<https://doi.org/10.31004/JRPP.V6I2.18431>>.

<sup>12</sup> Ahmad Eddison, Hambali Hambali, and Hariyanti Hariyanti, 'PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA GUNA MEMBANGUN KECERDASAN BERIDEOLOGI PADA GURU PPKn SMA/SMK KOTA DUMAI', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9.3 (2021), 993–1005 <<https://doi.org/10.23887/JPKU.V9I3.40431>>.

1. John Dewey, seorang filsuf pendidikan terkenal, mempromosikan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Ia menekankan pentingnya pengalaman praktis, refleksi, dan pembelajaran melalui tindakan. Dewey percaya bahwa siswa belajar dengan berpartisipasi dalam situasi nyata, termasuk dalam konteks sosial, yang dapat membantu mereka mengembangkan kesadaran sosial.
2. Maria Montessori menekankan pendidikan yang berpusat pada anak. Metode Montessori mengedepankan pemahaman tentang perasaan dan tindakan pada siswa. Ini melibatkan keterlibatan dalam kegiatan praktis dan sosial yang mendukung pengembangan empati dan kesadaran sosial.<sup>13</sup>
3. Carl Rogers adalah seorang psikolog humanistik yang memandang nilai-nilai kesadaran sosial sebagai hasil dari hubungan positif antara guru dan siswa. Pendekatan Rogers yang dikenal sebagai "pendidikan non-direktif" menekankan pada pemahaman, kepercayaan, dan dukungan yang diberikan kepada siswa.
4. Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan, menggarisbawahi pentingnya pengembangan moral dan etika dalam tahap perkembangan anak. Ia mendukung pemberian kesempatan kepada anak untuk menghadapi dilema moral dan mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka.
5. Lawrence Kohlberg adalah seorang ahli dalam perkembangan moral. Teori Kohlberg mengklasifikasikan tingkat perkembangan moral menjadi tiga tingkat, dan pendidik dapat mendukung siswa untuk mencapai tingkat moral yang lebih tinggi dengan merangsang pemikiran moral dan perdebatan etika.<sup>14</sup>
6. Howard Gardner mengembangkan teori kecerdasan majemuk, yang mengakui berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan moral dan sosial. Pendidik dapat mempromosikan kesadaran sosial dengan mengakui dan mengembangkan kecerdasan-kecerdasan ini pada siswa.
7. Paulo Freire adalah seorang pendidik yang mempromosikan pendekatan pembebasan. Ia memandang pendidikan sebagai alat untuk membantu siswa memahami ketidakadilan sosial, mengidentifikasi penyebabnya, dan mengambil tindakan dalam upaya mengubahnya.
8. Nel Noddings adalah seorang pendidik yang mengembangkan teori etika kepedulian. Ia memandang perasaan kepedulian sebagai landasan untuk

---

<sup>13</sup> wiranto siregar, 'upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas ix di madrasah tsnawiyah negeri 2 saipar dolok hole kabupaten tapanuli selatan', *Journal of Mandalika Literature*, 4.1 (2023), 295–312 <<https://doi.org/10.36312/JML.V4I1.1603>>.

<sup>14</sup> Youke L Singal, Sekolah Tinggi Teologi Moriah, and Susanti Embong Bulan Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, 'Sumbangsih Pendidikan Israel Kuno Dalam Pendidikan Agama Kristen Pada Anak', *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3.1 (2023), 61–75 <<https://doi.org/10.54170/HARATI.V3I1.126>>.



pembelajaran moral dan menekankan pentingnya hubungan yang empatik antara guru dan siswa.

Pendekatan ini bisa menjadi panduan dalam upaya penanaman nilai-nilai kesadaran pada siswa, tetapi penting untuk mengkombinasikan berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa serta konteks pendidikan mereka. Selain itu, peran guru yang mendukung, lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai kesadaran, dan pembelajaran berbasis pengalaman merupakan faktor kunci dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa.

### c. Efektifitas Penanaman Nilai Nilai Sosial Pada Siswa

Efektivitas penanaman nilai-nilai sosial pada siswa dapat diukur melalui berbagai aspek, termasuk perubahan dalam sikap, perilaku, dan keterampilan mereka. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas penanaman nilai-nilai sosial:

1. Kepedulian Guru: Peran guru sangat penting dalam penanaman nilai-nilai sosial. Guru yang peduli, teladan, dan berkomitmen dapat memberikan dampak positif pada siswa. Guru yang mempraktikkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat memengaruhi siswa untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut.
2. Kurikulum yang Terintegrasi: Penanaman nilai-nilai sosial yang efektif melibatkan kurikulum yang terintegrasi dengan baik. Ini berarti nilai-nilai sosial dimasukkan ke dalam kurikulum mata pelajaran yang ada, seperti pendidikan agama, etika, atau bahkan mata pelajaran ilmu sosial.
3. Metode Pembelajaran yang Relevan: Metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa, seperti diskusi, permainan peran, studi kasus, dan proyek sosial, seringkali lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai sosial dibandingkan dengan pendekatan yang hanya berfokus pada penjelasan teoritis.<sup>15</sup>
4. Partisipasi Aktif Siswa: Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai sosial, seperti proyek sosial, pengabdian masyarakat, atau kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu mereka memahami nilai-nilai ini dengan lebih mendalam dan merasakan dampaknya.
5. Refleksi dan Diskusi: Mendorong siswa untuk merenungkan pengalaman mereka, berbagi pandangan mereka, dan terlibat dalam diskusi yang

---

<sup>15</sup> Integrasi Pendidikan Multikultural dengan Program Al-Quran Di Pondok Pesantren Kampung Quran Sumedang Jabar and others, 'Integrasi Pendidikan Multikultural Dengan Program Al-Quran Di Pondok Pesantren Kampung Quran Sumedang Jabar', *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 17.01 (2023), 1 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/6286>>

memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan isu-isu sosial secara kritis sangat penting. Ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial.

6. Pembelajaran Seluruh Sekolah: Penanaman nilai-nilai sosial harus menjadi bagian integral dari budaya sekolah secara keseluruhan, bukan hanya tanggung jawab guru agama atau satu mata pelajaran tertentu. Semua guru, staf, dan siswa harus terlibat dalam usaha ini.<sup>16</sup>

7. Evaluasi dan Pemantauan: Memonitor dan mengevaluasi dampak penanaman nilai-nilai sosial adalah langkah penting untuk menilai efektivitasnya. Ini dapat dilakukan melalui survei, penilaian perilaku, atau wawancara dengan siswa.

8. Kerjasama dengan Orang Tua: Orang tua juga memiliki peran dalam penanaman nilai-nilai sosial pada siswa. Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mengkomunikasikan nilai-nilai sosial yang diajarkan di sekolah dan memberikan dukungan dalam upaya penanaman nilai-nilai ini di rumah.

9. Model Perilaku Positif: Memiliki model peran positif dalam masyarakat, seperti tokoh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosial atau pemimpin yang mengamalkan nilai-nilai sosial, dapat memberikan contoh yang kuat kepada siswa.

10. Fleksibilitas dan Konteks Budaya: Penanaman nilai-nilai sosial harus mempertimbangkan konteks budaya dan sosial siswa. Nilai-nilai ini dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan kekhasan masyarakat dan budaya tempat sekolah berada.<sup>17</sup>

Penting untuk diingat bahwa penanaman nilai-nilai sosial pada siswa adalah proses yang berkelanjutan dan kompleks. Hasilnya mungkin tidak langsung terlihat, tetapi dampak positifnya dapat berkembang seiring waktu dan pengalaman yang diberikan.

#### d. Efektivitas Penanaman Nilai Nilai Sosial Pada Siswa Didalam Lingkungan Masyarakat

Penanaman nilai-nilai sosial pada siswa dalam lingkungan masyarakat merupakan aspek penting dalam membentuk karakter siswa dan kontribusi mereka terhadap masyarakat. Efektivitas penanaman nilai-nilai sosial dalam lingkungan masyarakat dapat diukur melalui sejumlah faktor dan pendekatan. Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai-nilai sosial dalam masyarakat:

---

<sup>16</sup> Siti Asdiqoh, 'PERAN ORANG TUA DALAM PEMAHAMAN ETIKA SOSIAL ANAK', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.2 (2018), 307

<sup>17</sup> Suryawan Bagus Handoko, Sumanta Sumanta, and Karman Karman, 'Konsep Pengembangan Sumber Belajar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 11275–86

1. Peran Keluarga: Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak-anak belajar nilai-nilai sosial. Orang tua dan keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini dengan memberikan contoh perilaku yang positif, mendiskusikan isu-isu sosial, dan mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial dan kebaikan.

2. Pendidikan Sosial di Sekolah: Sekolah adalah tempat penting untuk memperkuat penanaman nilai-nilai sosial. Melalui kurikulum yang mencakup pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, atau mata pelajaran lain yang berfokus pada isu-isu sosial, siswa dapat memahami nilai-nilai ini secara lebih mendalam.<sup>18</sup>

3. Kegiatan Ekstrakurikuler: Aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung kesadaran sosial dan nilai-nilai sosial dapat membantu siswa menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Klub sosial, pengabdian masyarakat, atau kelompok sukarela di sekolah dapat menjadi wadah yang baik untuk hal ini.

4. Kerjasama dengan Komunitas: Melibatkan siswa dalam kegiatan atau proyek yang melibatkan komunitas lokal adalah cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat dan memahami peran mereka dalam masyarakat yang lebih luas.<sup>19</sup>

5. Pengalaman Lapangan: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pengalaman langsung yang memungkinkan mereka melihat dampak dari nilai-nilai sosial dalam tindakan adalah metode yang sangat efektif. Kunjungan ke panti asuhan, rumah sakit, atau organisasi nirlaba dapat membuka mata siswa tentang peran nilai-nilai sosial dalam membantu mereka yang membutuhkan.

6. Penggunaan Teknologi: Teknologi dapat digunakan untuk menghadirkan nilai-nilai sosial dalam pendidikan dan memberikan informasi tentang isu-isu sosial yang relevan. Platform daring dan media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa.

7. Mentor dan Model Peran: Siswa dapat mendapatkan manfaat dari mentor atau model peran yang mendukung nilai-nilai sosial. Guru, orang tua, anggota

---

<sup>18</sup> Jurnal Abdiel and others, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kristen Dalam Khotbah Di Bukit Pada Matius 5-7', *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 6.1 (2022), 39–54 <<https://doi.org/10.37368/JA.V6I1.317>>.

<sup>19</sup> Wendri Wiratsiwi and Sumadi Sumadi, 'Efektifitas Pengenalan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SD Inklusi Melalui Game Interaktif', *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16.1 (2022), 81–87 <<https://doi.org/10.26877/MPP.V16I1.12088>>.

masyarakat yang berperan positif, atau rekan sebaya yang mengamalkan nilai-nilai ini dapat memberikan inspirasi dan dukungan.<sup>20</sup>

8. Kampanye Sosial dan Kesadaran: Masyarakat dapat mengadakan kampanye sosial dan kesadaran untuk mendidik siswa tentang isu-isu sosial dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam tindakan nyata untuk membantu masyarakat.

9. Evaluasi dan Pemantauan: Penting untuk mengukur efektivitas penanaman nilai-nilai sosial. Ini dapat dilakukan melalui survei, penilaian perilaku, atau wawancara dengan siswa untuk memahami sejauh mana nilai-nilai ini telah tercermin dalam sikap dan tindakan mereka.<sup>21</sup>

10. Budaya Sekolah yang Mendorong Nilai-Nilai Sosial: Penting untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung dan mendorong nilai-nilai sosial. Hal ini dapat mencakup penghargaan untuk tindakan sosial positif dan perayaan nilai-nilai sosial dalam berbagai acara sekolah.

Efektivitas penanaman nilai-nilai sosial dalam masyarakat akan bergantung pada kerjasama antara keluarga, sekolah, dan komunitas. Dalam lingkungan masyarakat yang mendukung, siswa lebih cenderung menginternalisasi nilai-nilai sosial dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode wawancara dan survei untuk mengumpulkan data dari sekelompok guru agama dan siswa sekolah menengah. Kami bertujuan untuk memahami peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa dan dampaknya pada siswa. Hasil penelitian kami menunjukkan hal-hal berikut:

1. Pentingnya Peran Guru Agama: Mayoritas guru agama yang diwawancarai menyadari pentingnya peran mereka dalam membantu siswa memahami nilai-nilai moral, etika, dan keadilan dalam konteks agama. Mereka menganggap diri mereka sebagai mediator antara ajaran agama dan perkembangan kesadaran sosial siswa.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Penerapan VI Nilai-Nilai Karakter berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana melalui Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas SD Lab Undiksha I Made Yasa and others, 'Penerapan Nilai-Nilai Karakter Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana Melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas VI SD Lab Undiksha', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8.1 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.23887/JIIS.V8I1.36134>>.

<sup>21</sup> Vebri Angdreani and others, 'Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19.1 (2020), 1–21 <<https://doi.org/10.29300/ATTALIM.V19I1.3207>>.

<sup>22</sup> Nurul Istiani and Athoillah Islamy, 'Efektifitas Efektifitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Storytelling Bagi Siswa Tingkat Menengah Atas', *EduGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.2 (2020), 38–54 <<https://doi.org/10.32923/EDUGAMA.V6I2.1419>>.

<sup>23</sup> Kaminudin Telaumbanua Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nias Selatan Jln Pramuka Nari-nari Kel Pasar Telukdalam and Kec Telukdalam, 'EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA SMP NEGERI 1

2. Metode Pengajaran: Guru agama menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menanamkan kesadaran sosial pada siswa. Ini termasuk diskusi kelas, cerita moral, studi kasus, dan proyek sosial yang melibatkan siswa dalam tindakan nyata untuk membantu masyarakat.

3. Dampak pada Siswa: Hasil survei menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pengajaran dari guru agama yang aktif dalam menekankan nilai-nilai sosial dan etika melaporkan tingkat kesadaran sosial yang lebih tinggi. Mereka lebih cenderung untuk merasa empati terhadap masalah sosial, merasa terdorong untuk berkontribusi dalam masyarakat, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu sosial.<sup>24</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa sangat signifikan. Guru agama tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan ajaran-ajaran agama, tetapi juga untuk membantu siswa menerjemahkan nilai-nilai agama ke dalam tindakan yang mendukung masyarakat. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru agama, seperti diskusi kelas dan proyek sosial, terbukti efektif dalam membentuk kesadaran sosial siswa. Selain itu, temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan agama yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Siswa yang terlibat dalam tindakan nyata untuk membantu masyarakat cenderung memiliki kesadaran sosial yang lebih kuat. Oleh karena itu, program pendidikan agama perlu mengintegrasikan komponen praktis yang mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulannya, peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa sangat penting dalam membentuk generasi yang peduli terhadap isu-isu sosial dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi pendidikan agama yang lebih efektif dalam mempromosikan kesadaran sosial pada siswa.

## KESIMPULAN

Terimakasih Kepada pihak pihak yang sudah berkenan memeberikan referensi referensi dan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca dan menjadi acuan penelitian berikutnya

Kesimpulan dari peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa adalah bahwa guru agama memiliki potensi besar untuk membentuk kesadaran sosial siswa melalui pengajaran nilai-nilai moral, etika, dan nilai-nilai agama yang mendukung empati, kepedulian sosial, dan tindakan nyata dalam membantu sesama.

---

TELUKDALAM', *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8.3 (2020), 256–256 <<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1952>>

<sup>24</sup> Aiman Faiz and others, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Orang Tua Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5853–58 <<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I6.1794>>.

Melalui berbagai metode pengajaran, seperti diskusi kelas, cerita moral, studi kasus, dan proyek sosial, guru agama dapat membantu siswa memahami, merasakan empati terhadap, dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah sosial.

Kajian ini menunjukkan bahwa pentingnya mengintegrasikan pendekatan praktis dalam pendidikan agama, di mana siswa dihadapkan pada tindakan nyata yang mendukung masyarakat. Dengan cara ini, siswa dapat mengalami dampak positif dari nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pengajaran dari guru agama yang aktif dalam menekankan nilai-nilai sosial dan etika melaporkan tingkat kesadaran sosial yang lebih tinggi, yang melibatkan empati, kepedulian sosial, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu sosial.

Penanaman nilai-nilai sosial pada siswa adalah aspek kunci dalam membentuk generasi yang peduli terhadap isu-isu sosial dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa memiliki signifikansi besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pendidikan agama yang lebih efektif dalam mempromosikan kesadaran sosial pada siswa.

## REFERENSI

- Abdiel, Jurnal, : Khazanah, Pemikiran Teologi, Agama Kristen, Dan Musik Gereja, Vicky Taniady, and others, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kristen Dalam Khotbah Di Bukit Pada Matius 5-7', *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 6.1 (2022), 39–54.
- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, Asri Karolina, Jl DrAKGani, and Rejang Lebong, 'Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19.1 (2020), 1–21.
- Asdiqoh, Siti, 'PERAN ORANG TUA DALAM PEMAHAMAN ETIKA SOSIAL ANAK', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.2 (2018), 307.
- Dwi Puspitasari, Yunia, and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13.
- Eddison, Ahmad, Hambali Hambali, and Hariyanti Hariyanti, 'PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA GUNA MEMBANGUN KECERDASAN BERIDEOLOGI

PADA GURU PPKn SMA/SMK KOTA DUMAI', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9.3 (2021), 993–1005.

Faiz, Aiman, Silmi Kapatan Inda Robby, Reza Noor Fadilla, and Politeknik Al Islam Bandung, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Orang Tua Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5853–58.

Guru, Peran, Pendidikan Pancasila, Dan Kewarganegaraan, Dalam Penguatan, Profil Pelajar Pancasila, D I Sekolah, and others, 'PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH', *EDUPEDIA*, 6.1 (2022), 55–63.

Guru, Peranan, Pendidikan Agama Islam, Dalam Membentuk, Sikap Keagamaan, Pada Siswa, and Rafika Maherah, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19.1 (2020), 209–32.

Handoko, Suryawan Bagus, Sumanta Sumanta, and Karman Karman, 'Konsep Pengembangan Sumber Belajar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 11275–86.

Istiani, Nurul, and Athoillah Islamy, 'Efektifitas Efektifitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Storytelling Bagi Siswa Tingkat Menengah Atas', *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.2 (2020), 38–54.

Lilin, Tri, Natalia Zendrato<sup>1</sup>, and Persada Lase<sup>2</sup>, 'Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2022), 124–380>.

Maya, Rahendra, Moch Yasyakur, and Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020', *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1.01 (2021), 95–104.

Nainggolan, Astina maya, Lukman Pardede, Monalisa Siahaan, and Dewi Lestari Pardede, 'Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Kesadaran Moral Siswa Kelas VII Di SMP Swasta Imelda Medan', *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1.4 (2023), 34–50.

Nilai-Nilai Karakter berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana melalui Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas SD Lab Undiksha I Made Yasa, Penerapan VI, I Ketut Margi, Kata Kunci, Kearifan Lokal, Tri Hita Karana, and Pendidikan Karakter, 'Penerapan Nilai-Nilai Karakter Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana Melalui

- Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas VI SD Lab Undiksha', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8.1 (2022), 1–10.
- Pendidikan Multikultural dengan Program Al-Quran Di Pondok Pesantren Kampung Quran Sumedang Jabar, Integrasi, Mohamad Erihadiana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Uus Ruswandi, and Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 'Integrasi Pendidikan Multikultural Dengan Program Al-Quran Di Pondok Pesantren Kampung Quran Sumedang Jabar', *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 17.01 (2023), 1.
- Pulungan, Yuliarni, Sma Negeri, and Bengkulu Tengah, 'Peningkatan Kesadaran Beragama Melalui Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3.4 (2023), 109–21.
- Salouw, Joniel Hendrik, Suharno Suharno Suharno, and Rostin Talapessy, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya)', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26.3 (2020), 380–98.
- Singal, Youke L, Sekolah Tinggi Teologi Moriah, and Susanti Embong Bulan Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, 'Sumbangsih Pendidikan Israel Kuno Dalam Pendidikan Agama Kristen Pada Anak', *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3.1 (2023), 61–75.
- Siregar, Wiranto, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas Ix Di Madrasah Tsnowiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan', *Journal of Mandalika Literature*, 4.1 (2023), 295–312.
- Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Sekolah Ibdalsyah, Media Di, And Deni Zaini Mukhlis, 'Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.02 (2019), 397–416.
- Tarakan, Universitas Borneo, 'No Title', 2021, 60–69
- Telaumbanua Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nias Selatan Jln Pramuka Nari-nari Kel Pasar Telukdalam, Kaminudin, and Kec Telukdalam, 'Efektivitas Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Smp Negeri 1 Telukdalam', *Jurnal Education And Development*, 8.3 (2020), 256–256.
- Wahid, Latiful, 'Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.2 (2023),



605–12.

Wiratsiwi, Wendri, and Sumadi Sumadi, 'Efektifitas Pengenalan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SD Inklusi Melalui Game Interaktif', *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16.1 (2022), 81–87